

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dalam bermasyarakat dapat kita amati adanya pola-pola hidup dari suatu masyarakat yang beraneka ragam, mulai dari keorganisasian masyarakat, upacara, adat istiadat, pendidikan, mata pencaharian dan berbagai hal yang menyangkut keberagaman hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat. Pola-pola tersebut sangatlah penting dan memiliki arti tersendiri di dalam sebuah kehidupan, salah satunya mata pencaharian yang merupakan sumber perekonomian dan kesejahteraan sosial suatu keluarga dalam masyarakat. Mata pencaharian suatu masyarakat memiliki banyak ragam yang tersebar di berbagai daerah seperti pertanian, perdagangan, perindustrian, perkebunan, nelayan, buruh, perkantoran dan lain-lain yang disesuaikan dengan keadaan geografis daerahnya. Mereka melakukannya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup (ekonomi) dan kesejahteraan keluarga mereka, contohnya pada masyarakat pesisir pantai, mayoritas mata pencaharian mereka adalah nelayan. Mata pencaharian tersebut dapat berjalan dengan baik hal ini dikarenakan keadaan geografis wilayah tempat mereka tinggal yaitu pesisir sangat mendukungnya. Begitu pula untuk mata pencaharian masyarakat lainnya yang mengikuti keadaan geografis wilayah mereka tinggal.

Keanekaragaman mata pencaharian juga terlihat pada masyarakat Sremo Kabupaten Kulon Progo yang mereka lakukan sebagai rutinitas mereka sehari-hari sebelum daerah mereka dibangun sebuah waduk sampai terbangunnya waduk sebagai kawasan wisata. Kawasan Waduk Sremo sebelum dibangunnya waduk terdiri dari beberapa dusun diantaranya yaitu Tegalrejo, Klepu, Soka, Sremo (Sremo Tengah dan Sremo Lor), dan Tegiri. Sehubungan dengan adanya pembangunan waduk yang merupakan program pembangunan dari pemerintah mengharuskan wilayah mereka tergusur. Mereka yang wilayahnya tergusur dan tidak memiliki sisa tanah, kebanyakan mengikuti program pemerintah yaitu transmigrasi ke daerah Bengkulu, tapi bagi yang masih memiliki sisa tanah yang tidak terkena penggusuran waduk, kebanyakan tinggal di daerah tersebut.

Wilayah yang paling luas terkena dampak penggusuran adalah Dusun Sremo. Dusun Sremo dibagi menjadi 2 wilayah yaitu Dusun Sremo Lor dan Dusun Sremo Tengah. Kedua dusun tersebut dahulu letaknya berdampingan dengan memiliki wilayah yang luas, tetapi dengan adanya pembangunan waduk menyebabkan sebagian besar wilayah dari dusun mereka terkena pembangunan dan hanya tersisa di pinggir waduk pada saat sekarang. Wilayah yang tersisa dari kedua dusun tersebut dipisahkan oleh waduk, dimana Sremo Lor berada di utara waduk dan Sremo Tengah berada di selatan waduk. Keadaan yang tersisa secara geografis sama antara kedua dusun tersebut,

tetapi dilihat dari keadaan tempat terkait daerah wisata berbeda meskipun keduanya dilalui jalan lingkar waduk.

Dusun Sremo Lor yang berada di utara waduk letaknya berada di pusat keramaian pariwisatanya, berbeda dengan Dusun Sremo Tengah yang daerahnya jauh dari keramaian pariwisata. Pembangunan waduk ini mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo. Berhubung dusun Sremo Lor yang wilayahnya dekat dengan pariwisata, maka peneliti memfokuskan penelitiannya di Dusun Sremo Lor dimana di wilayah tersebut banyak terdapat perubahan mata pencaharian.

Mata pencaharian masyarakat Sremo pada waktu itu mayoritas sebagai petani di sawah, selain sebagai petani mereka juga bekerja sebagai peternak sapi dan kambing dan juga pembuat gula merah yang merupakan pekerjaan sampingan mereka. Mata pencaharian utama sebagai petani di Sremo ini didukung oleh keadaan wilayahnya pada waktu itu yang menyediakan sumber air yang melimpah. Sumber air tersebut berasal dari sungai-sungai besar yang terletak di Sremo sehingga jarang sekali terjadi kekeringan dan pertanian tumbuh subur.

Keadaan masyarakat Sremo yang memiliki sumber air untuk pengairan sawah mereka yang jumlahnya melimpah tersebut, ternyata berbanding terbalik dengan keadaan di sekitar Sremo yang letaknya lebih rendah dari Sremo, seperti di daerah Kalibawang, Papah, Clereng, Kamal, Pengasih dan Pekikjamal yang sering kali sawahnya mengalami kekeringan pada musim

kemarau karena hanya memiliki debit air yang kecil. Saat musim kemarau tiba, secara tidak langsung masyarakat sekitar tidak dapat melakukan rutinitasnya dalam bersawah dan pastinya mematikan perekonomian mereka. Matinya perekonomian suatu masyarakat akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan di suatu daerah, oleh karena itu pemerintah melakukan pembangunan dengan membuka kawasan yang memiliki persediaan air banyak untuk dijadikan penyalur air ke daerah-daerah yang mengalami krisis air. Kawasan Kulon Progo yang memiliki pasokan air banyak pada waktu itu adalah Desa Hargowilis, Oleh karena itu dibangun waduk sebagai penampung dan penyalur air ke daerah yang mengalami kekeringan. Tidak semua dusun di Hargowilis dibuat waduk, hanya beberapa dusun yang memiliki banyak aliran sungai yang digusur dijadikan waduk salah satunya yaitu Dusun Sremo. Dusun Sremo merupakan daerah yang paling banyak terkena gusuran, karena itulah waduk ini dinamakan Waduk Sermo. Waduk tersebut dinamakan Waduk Sermo bukan Sremo sesuai dengan daerah yang paling banyak terkena gusuran dikarenakan pengucapan Sermo lebih mudah daripada Sremo.

Pembangunan waduk ini digunakan sebagai sumber air di dalam pengairan sawah di daerah sekitar Waduk Sermo, sebagai pembuatan PDAM untuk masyarakat daerah Kulon Progo, dan sebagai salah satu objek wisata yang merupakan satu-satunya objek wisata waduk yang ada di Yogyakarta. Dengan adanya kawasan wisata Waduk Sermo maka sesuai dengan tujuan dari sebuah pembangunan diharapkan dapat mensejahterakan hidup

masyarakatnya, baik untuk masyarakat Waduk Sermo sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.

Pembangunan waduk di daerah Sremo yang berkembang menjadi kawasan wisata sangat berperan di dalam pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah maupun pendapatan masyarakatnya. Pembangunan pada suatu daerah pastilah menimbulkan suatu perubahan di dalam segala bidang kehidupan masyarakatnya, baik pada bidang ekonomi, sosial, politik, budaya ataupun pada sistem-sistem kehidupannya. Pembangunan dengan pengadaan waduk sebagai pariwisata pada masyarakat Sremo nampaknya membawa pengaruh terhadap sistem mata pencaharian masyarakatnya, terutama pada perubahan mata pencahariannya.

Pembangunan waduk yang membawa pengaruh terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Sremo, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perubahan mata pencaharian dari masyarakat Sremo itu sendiri. Ketertarikan ini terutama terkait dengan bentuk-bentuk perubahan mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo dan dampak dari perubahan mata pencaharian terhadap kehidupan masyarakat Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di Kabupaten Kulon Progo tersebut. Oleh karena itulah peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Perubahan Mata pencaharian Masyarakat Dusun Sremo

Pasca Dibukanya Kawasan Wisata Waduk Sermo Di Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Adanya upaya pemerintah untuk mengatasi daerah kekeringan dengan membangun waduk pada daerah yang memiliki sumber air yang melimpah.
2. Dusun Sremo merupakan salah satu dusun di Desa Hargowilis yang sebagian wilayahnya terkena pembangunan waduk.
3. Masyarakat Waduk Sermo kehilangan wilayahnya yang merupakan sumber mata pencaharian akibat adanya pembangunan waduk.
4. Pembangunan waduk menyebabkan masyarakat Sremo tidak dapat bertani sebagai mata pencaharian utamanya.
5. Pembangunan waduk mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian pada masyarakat Sremo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan diperoleh suatu kesimpulan yang relevan dari pokok bahasan yang dikaji maka peneliti membatasi pokok bahasan yang dikaji. Pokok bahasan yang akan dikaji di dalam penelitian ini,

cakupannya dibatasi pada “Perubahan Mata pencaharian Masyarakat Dusun Sremo Pasca Dibukanya Kawasan Wisata Waduk Sermo Di Kabupaten Kulon Progo”.

D. Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab perubahan mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana bentuk perubahan mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana dampak dari perubahan mata pencaharian terhadap kehidupan masyarakat Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui bentuk perubahan mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di kabupaten Kulon Progo.

3. Untuk mengetahui dampak dari perubahan mata pencaharian terhadap kehidupan masyarakat Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan sosiologi terkait dengan perubahan mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perubahan mata pencaharian yang terjadi di Dusun Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di Kabupaten Kulon Progo.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai perubahan mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo pasca dibukanya kawasan wisata Waduk Sermo di Kabupaten Kulon Progo.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan pengalaman peneliti dengan melakukan penelitian langsung kemasyarakat dan dapat dijadikan bekal untuk penelitian selanjutnya.